

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

3.1.1 Pendekatan Penelitian

Creswell (2016, hlm. 3) menjelaskan bahwa “pendekatan penelitian (*research approach*) merupakan rencana dan prosedur penelitian yang meliputi langkah-langkah: dari asumsi-asumsi luas hingga metode-metode terperinci dalam pengumpulan, analisis dan interpretasi data”. Pendekatan penelitian ini memuat langkah-langkah yang dapat dilakukan dalam penelitian sehingga perlu dirancang dan ditentukan terlebih dahulu agar penelitian yang dilakukan bisa terarah dengan baik.

Pada penelitian tentang Pembinaan *Civic Disposition* ini menggunakan pendekatan kualitatif, penelitian dengan pendekatan kualitatif menurut Moleong (2014, hlm.6) mengatakan bahwa

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll., secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.

Penelitian dengan pendekatan kualitatif ini bertujuan untuk mengamati peristiwa yang menjadi fokus utama dalam penelitian baik pada subjek maupun lokasi yang sedang diteliti. Penelitian kualitatif ini adalah salah satu metode untuk mengeksplorasi serta mendapatkan pemahaman mengenai suatu masalah sosial atau kemanusiaan yang bersumber dari pendapat sejumlah individu maupun sekelompok orang.

Pada prosesnya, penelitian ini melaksanakan beberapa tahapan penting mulai dari mengajukan pertanyaan serta prosedur tertentu, mencari dan mengumpulkan data secara spesifik kepada partisipan, menganalisis data yang diperoleh secara induktif dan berfokus terhadap makna individual serta menerjemahkan kompleksitas suatu persoalan untuk kemudian membuat laporan akhir dengan struktur dan kerangka yang fleksibel (Creswell, 2016).

Berdasarkan pendapat tentang penelitian kualitatif tersebut, maka penelitian ini memiliki beberapa karakteristik seperti yang telah disampaikan oleh beberapa ahli. Creswell (2013), Hatch (2002) serta Marshall dan Rossman (2011) (dalam Creswell, 2016, hlm. 247) menyebutkan bahwa karakteristik tersebut di antaranya adalah sebagai berikut

1. Lingkungan alamiah (*natural setting*);
2. Peneliti sebagai instrumen kunci (*researcher as key instrument*);
3. Beragam sumber data (*multiple sources of data*);
4. Analisis data induktif dan deduktif (*inductive and deductive data analysis*);
5. Makna dari partisipan (*participants' meaning*);
6. Rancangan yang berkembang (*emergent design*);
7. Refleksivitas (*reflexivity*);
8. Pandangan menyeluruh (*holistic account*);

Berdasarkan karakteristik tersebut, pendekatan kualitatif ini dipilih karena pada penelitian ini dibutuhkan data yang didapatkan secara langsung dengan melibatkan peneliti di dalamnya untuk mendapatkan pemahaman secara mendalam dari hasil penelitian sehingga dibutuhkan data primer dan sekunder.

Data primer adalah data dalam bentuk verbal atau kata-kata yang diucapkan secara lisan, gerak-gerik atau perilaku yang dilakukan oleh subjek yang dapat dipercaya, dalam hal ini adalah subjek penelitian (informan) yang berkenaan dengan variabel yang diteliti. Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh dari dokumen-dokumen grafis (tabel, catatan, notulen rapat, dll), foto-foto, film, rekaman video, benda-benda, dan lain-lain yang dapat memperkaya data primer.

Peneliti merasa bahwa dengan menggunakan pendekatan kualitatif ini peneliti dapat mengamati secara langsung kegiatan maupun peristiwa yang ada di Pusat Informasi dan Konseling Remaja Kabupaten Bandung untuk menjawab semua permasalahan yang akan diteliti.

3.1.2 Metode Penelitian

Pada penelitian ini digunakan metode deskriptif. Pengertian metode deskriptif ini seperti yang dikemukakan oleh Mardalis (2003, hlm. 26)

Penelitian deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan apa-apa yang saat ini berlaku. Di dalamnya terdapat upaya mendeskripsikan, mencatat, analisis dan menginterpretasikan kondisi-kondisi yang sekarang ini terjadi atau ada. Dengan kata lain penelitian deskriptif bertujuan untuk memperoleh informasi-informasi yang ada saat ini, dan melihat kaitan

antara variabel-variabel yang ada. Penelitian ini tidak menguji hipotesa atau tidak menggunakan hipotesa, melainkan hanya mendeskripsikan informasi apa adanya sesuai dengan variabel-variabel yang diteliti.

Sejalan dengan Moleong (2010, hlm.10) yang mengatakan metode deskriptif akan menghasilkan laporan penelitian yang berisi kutipan-kutipan data (berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka) untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut.

Dengan menggunakan metode ini diharapkan bisa mendapatkan hasil yang dapat menjawab rasa keingintahuan peneliti, serta peneliti pun mendapat hasil yang mudah dimengerti oleh pembaca karena tidak terdiri dari angka-angka. Melainkan berisi informasi deskriptif yang terdiri dari kata-kata serta gambar-gambar yang membantu memperjelas, sehingga bisa memberikan manfaat bagi orang banyak.

3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

Dalam pemilihan partisipan dan tempat penelitian ini dapat mencakup empat aspek seperti yang dinyatakan oleh Miles dan Huberman (dalam Creswell, 2016, hlm. 253) “yaitu: *setting* (lokasi penelitian), aktor (siapa yang akan diobservasi atau diwawancarai), peristiwa (kejadian apa saja yang dirasakan oleh aktor yang dijadikan topik wawancara dan observasi) dan proses (sifat peristiwa yang dirasakan oleh aktor dalam lokasi penelitian)”. Sebelum penelitian dilakukan, sangat penting bagi peneliti untuk mempertimbangkan secara matang dalam menentukan partisipan dan tempat yang tepat untuk dijadikan bahan penelitian agar sesuai dengan apa yang diharapkan oleh peneliti untuk menjawab permasalahan yang ada pada penelitian.

3.2.1 Partisipan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif sehingga dalam menentukan subjek penelitian ini digunakan penelitian sampel. Subjek penelitian adalah sumber yang dapat memberikan informasi yang dipilih secara *purposif* bertalian dengan *purpose* atau tujuan tertentu (Nasution, 1998, hlm. 11). Partisipan penelitian untuk memperoleh data dan informasi di Pusat Informasi dan Konseling Remaja yang ada di Desa Loa, Kecamatan Paseh, Kabupaten Bandung

adalah pembina PIK-R, pengurus PIK-R serta dosen PKn yang ahli dalam *Civic Disposition*.

Berdasarkan pendapat tersebut maka peneliti menentukan beberapa orang yang akan dijadikan subjek penelitian untuk memperoleh data dalam penelitian ini sebagai berikut

Tabel 3.1
Daftar Partisipan

No	Subjek Penelitian	Jumlah
1.	Pembina PIKR Desa Loa, Kec. Paseh Kab. Bandung	1 Orang
2.	Pengurus PIKR Desa Loa, Kec. Paseh Kab. Bandung	2 Orang
3.	Remaja Desa Loa, Kec. Paseh, Kab. Bandung	3 Orang
Jumlah		6 Orang

Sumber: Diolah oleh Peneliti Tahun 2018

Partisipan tersebut dipilih untuk menjadi narasumber karena memiliki kapasitas yang diperlukan oleh peneliti untuk menjawab dan memecahkan masalah yang diteliti. Pihak-pihak tersebut juga terlibat dalam pelaksanaan pembinaan remaja di Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) Kabupaten Bandung.

3.2.2 Tempat Penelitian

Tempat Penelitian ini dilakukan di Pusat Informasi dan Konseling Remaja yang ada di Kabupaten Bandung. Tempat ini dipilih berdasarkan hasil pra penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti karena PIK Remaja Kabupaten Bandung adalah salah satu PIK Remaja terbaik dan masih aktif dalam melaksanakan kegiatan pembinaan bagi remaja.

3.3 Prosedur Penelitian

Pada prosedur penelitian ini ada tiga tahapan yakni tahap pra penelitian, tahap perizinan penelitian dan tahap pelaksanaan penelitian. Berikut merupakan penjelasan dari setiap tahapan tersebut.

3.3.1 Tahapan Pra Penelitian

Tahapan pra penelitian ini dilakukan agar peneliti dapat menentukan masalah, menentukan judul, dan memilih subjek serta tempat penelitian yang

sesuai dengan keperluan pada fokus utama penelitian. Berikut adalah langkah-langkahnya.

- 3.3.1.1 Mencari literatur tentang subjek yang akan diteliti yakni Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) serta menentukan tempat penelitian yang tepat.
- 3.3.1.2 Melaksanakan studi pendahuluan untuk mendapatkan gambaran awal tentang subjek yang akan diteliti yakni PIK-R Kabupaten Bandung.
- 3.3.1.3 Memilih dan merumuskan masalah dalam penelitian.
- 3.3.1.4 Menentukan judul penelitian.
- 3.3.1.5 Menyusun proposal penelitian.

3.3.2 Tahapan Perizinan Penelitian

Tahapan perizinan penelitian ini dilakukan agar sesuai dengan rencana yang diharapkan terutama dengan subjek penelitian. Berikut adalah langkah-langkahnya.

- 3.3.2.1 Mengajukan surat permohonan izin untuk mengadakan penelitian kepada Ketua Departemen Pendidikan Kewarganegaraan untuk mendapatkan surat rekomendasi untuk kemudian disampaikan kepada Dekan Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Pendidikan Indonesia.
- 3.3.2.2 Mendapatkan surat rekomendasi dari pihak Dekan FPIPS UPI sebagai permohonan izin mengadakan penelitian kepada subjek penelitian yakni PIK-R Kabupaten Bandung.
- 3.3.2.3 Menyerahkan surat permohonan izin mengadakan penelitian dari FPIPS UPI serta meminta izin untuk melakukan penelitian kepada pihak PIK-R Kabupaten Bandung melalui Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana (BKKBN) yang ada di bagian Dinas Kependudukan Kantor Pemda Kabupaten Bandung, setelah mendapatkan izin peneliti akan mendapatkan surat disposisi.

3.3.3 Tahapan Pelaksanaan Penelitian

Tahapan pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan setelah pra penelitian dan perizinan selesai. Pada tahap ini peneliti mengumpulkan data dan informasi di tempat dan subjek penelitian yang telah ditentukan sebelumnya sesuai dengan yang telah direncanakan. Berikut adalah langkah-langkahnya.

- 3.3.3.1 Memilih dan menentukan responden yang akan dijadikan narasumber untuk wawancara, kemudian menghubungi dan menemui responden tersebut.
- 3.3.3.2 Melakukan wawancara dengan responden yang telah ditentukan sebelumnya.
- 3.3.3.3 Melakukan observasi dan studi dokumentasi yang dibutuhkan dalam masalah yang diteliti.
- 3.3.3.4 Mengolah data yang telah didapatkan di lapangan dengan mengkaji berbagai literatur yang berkaitan dengan penelitian.
- 3.3.3.5 Setelah memperoleh data dan literatur yang sesuai kemudian diolah agar mendapatkan kesimpulan.

3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan seperangkat alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dan informasi yang berkaitan dengan penelitian serta dapat menjawab masalah dalam penelitian. Peneliti harus benar-benar dalam merancang dan menyusun instrumen sebagai alat pengumpul data, agar data empiris yang diperoleh di lapangan bisa menjadi data yang akurat. Jika data yang didapatkan salah atau kurang menggambarkan data secara empiris, maka hal tersebut akan menyesatkan peneliti dalam menarik kesimpulan sehingga kesimpulan yang dibuat bisa saja keliru. Berikut adalah beberapa hal yang menjadi instrumen dalam penelitian.

3.4.1 Peneliti Sendiri

Pada penelitian dengan pendekatan kualitatif, maka salah satu hal yang terpenting adalah peneliti itu sendiri karena peneliti dapat secara langsung melihat, merasakan dan mengalami hal-hal yang terjadi pada subjek yang sedang ditelitinya. Selanjutnya, peneliti dapat mengetahui dan menentukan sejauh apa data yang diperoleh serta kapan data tersebut telah jenuh, data telah mencukupi dan penelitian bisa dihentikan untuk kemudian bisa dilakukan penyimpulan data. Selain itu, peneliti juga dapat melakukan pengumpulan data, menganalisis data, merefleksi data secara terus menerus sehingga peneliti bisa membangun pemahaman yang tuntas tentang masalah penelitian.

3.4.2 Lembar Wawancara

Lembar wawancara berisi rangkaian pertanyaan yang telah disusun sesuai dengan urutan dan alur pembicaraan yang berkaitan dengan masalah dalam penelitian. Wawancara ini dilakukan ketika peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden secara lebih mendalam dengan jumlah responden sedikit.

3.4.3 Lembar Observasi

Lembar observasi dibuat untuk mencatat hal-hal penting yang dapat membantu peneliti untuk mengingat kegiatan, peristiwa maupun permasalahan yang terjadi selama pengamatan dilakukan. Selain itu, lembar observasi ini juga digunakan untuk melakukan pengecekan data atau triangulasi data agar data yang diperoleh di lapangan dapat dipertanggungjawabkan dengan baik karena data tersebut valid dan akurat.

3.4.4 Kisi-Kisi Instrumen

Kisi-kisi instrumen merupakan alat pada saat penelitian dengan menggunakan suatu metode. Peneliti dapat menyusun instrumen penelitian apabila peneliti telah benar-benar memahami penelitiannya. Dalam membuat kisi-kisi instrumen penelitian, yang perlu diperhatikan adalah pemahaman peneliti terhadap variabel serta hubungan antar variabel agar nanti dapat menjabarkan sub variabel, indikator, aspek, deskriptor dan butir-butir instrumen lainnya.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik atau prosedur yang dapat dilakukan dalam pengumpulan data menurut Creswell (2016, hlm. 253) “langkah-langkah pengumpulan data meliputi usaha membatasi penelitian, mengumpulkan informasi melalui observasi dan wawancara, baik yang terstruktur maupun tidak, dokumentasi, materi-materi visual, serta usaha merancang protokol untuk merekam atau mencatat informasi”. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

3.5.1 Observasi

Observasi dilakukan untuk melakukan suatu proses pengamatan dengan melihat dan mendengar hasil sebuah temuan penelitian. Nazir (1988, hlm. 65) menjelaskan bahwa “metode survey (observasi) adalah penyelidikan yang diadakan untuk memperoleh fakta-fakta dari gejala-gejala yang ada dan mencari

keterangan-keterangan secara faktual, baik tentang institusi sosial, ekonomi, atau politik dari suatu kelompok ataupun suatu daerah”.

Sedangkan Moleong (1989, hlm.137) mengungkapkan bahwa “alasan secara metodologis bagi penggunaan pengamatan ialah: pengamatan mengoptimalkan kemampuan peneliti dari segi motif, kepercayaan, perhatian, perilaku tak sadar, kebiasaan dan sebagainya”.

Pada observasi ini peneliti mencatat aktivitas di lokasi penelitian baik secara terstruktur maupun semistruktur, mengajukan sejumlah pertanyaan umum kepada partisipan agar mereka bebas dalam memberikan pandangannya. Sehingga pada observasi ini peneliti dapat berperan sebagai non-partisipan maupun partisipan utuh (Creswell, 2016). Dalam penelitian ini observasi akan dilakukan kepada pembina dan pengurus PIK-R Kab. Bandung serta beberapa orang remaja yang ada di Kabupaten Bandung.

3.5.2 Wawancara

Teknik wawancara merupakan salah satu teknik yang biasa digunakan dalam penelitian kualitatif, karena sumber data yang dihasilkan dalam penelitian kualitatif berupa kata-kata dan tindakan. Moleong (1989, hlm.148) mengemukakan bahwa

wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewed*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.

Wawancara bisa dilakukan secara langsung yakni *face to face interview* (wawancara berhadap-hadapan) dengan partisipan maupun, secara tidak langsung yakni melalui telepon atau secara berkelompok yakni melalui *focus group interview* (wawancara dalam kelompok tertentu) setiap kelompok terdiri dari enam sampai delapan orang partisipan (Creswell, 2016). Wawancara yang akan dilakukan dalam penelitian ini ditujukan kepada pembina PIK Remaja, pengurus PIK Remaja, beberapa orang remaja di Kabupaten Bandung serta dosen Pendidikan Kewarganegaraan.

3.5.3 Dokumentasi

Dokumentasi digunakan pada saat penelitian berlangsung sebagai pendukung penelitian dan bukti otentik penelitian. Selain itu dapat juga dimanfaatkan untuk menguji, mengkonfirmasi, menafsirkan, serta untuk meramalkan sebuah penelitian.

Menurut Sugiyono (2012, hlm. 82) “studi dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.” Sedangkan menurut Danial dan Warsiah (2009, hlm. 79) mengungkapkan bahwa ”studi dokumentasi adalah mengumpulkan sejumlah dokumen yang diperlukan sebagai bahan data informasi sesuai dengan masalah penelitian, seperti peta, data statistik, jumlah dan nama pegawai, data siswa, data penduduk; grafik, gambar, surat-surat, foto, akta dan sebagainya”.

Dalam penelitian ini studi dokumentasi diperlukan untuk menelusuri dan menemukan informasi tentang Peran Pusat Informasi Remaja terhadap Pengembangan *Civic Disposition* Remaja di PIK Remaja Desa Loa, Kecamatan Paseh, Kabupaten Bandung. Selain itu, informasi yang diperoleh agar lebih akurat. Dokumen yang ditelusuri bisa berupa dokumen publik (seperti koran, majalah atau laporan kantor) dan dokumen privat (seperti buku harian, surat, e-mail, biodata partisipan) dokumentasi yang dibutuhkan juga bisa berupa foto-foto kegiatan yang berkaitan dengan penelitian tersebut.

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data ini dilakukan agar peneliti dapat memaknai data yang berupa teks maupun gambar serta sebagai upaya dalam melibatkan segmentasi dan memilah-milah data untuk kemudian menyusunnya kembali. Selain itu, “analisis data dalam penelitian kualitatif akan berlangsung bersamaan dengan bagian-bagian lain dari pengembangan penelitian kualitatif, yaitu pengumpulan data dan penulisan temuan” (Creswell, 2016, hlm. 260).

Proses analisis data pada penelitian kualitatif ini bersifat fleksibel karena pada saat pengumpulan data, misalnya melalui wawancara maka peneliti juga dapat menganalisis data-data yang sudah diperoleh sebelumnya tanpa menunggu

semua data terkumpul. Berikut adalah penjelasan dari teknik analisis data yang dilakukan pada penelitian ini.

3.6.1 Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan menggunakan instrument wawancara, baik terstruktur maupun tidak terstruktur. Wawancara dilakukan untuk mengetahui informasi tentang kondisi faktual kegiatan dan pengembangan *Civic Disposition* Remaja yang ada di PIK Remaja Desa Loa, Kecamatan Paseh, Kabupaten Bandung.

3.6.2 Pengolahan Data

Data yang telah dikumpulkan kemudian diolah melalui dua cara, yaitu: Pertama; persiapan, yaitu kegiatan pemeriksaan terhadap masing-masing informasi dengan memilih dan memilahnya. Hanya informasi yang valid saja yang akan dipergunakan pada proses berikutnya. Kedua; pengolahan, yakni menyajikan data secara lebih sistematis dan informatif, sehingga mudah dan dapat dianalisis.

3.6.3 Analisis Data

Data penelitian yang diperoleh untuk menganalisis data berupa catatan-catatan hasil penelitian yang dilakukan secara langsung kepada pembina PIK-R, pengelola PIK-R dan dosen PKn yang ahli dalam *Civic Disposition*. Untuk kemudian data tersebut disaring dengan hati-hati dan kritis dalam mengkonstruksi data untuk tataran konsep yang sudah ditentukan dengan sistematis sehingga mudah untuk dibaca dan ditafsirkan.

Menurut Miles and Huberman (Sugiyono, 2012, hlm. 337), "langkah analisis data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan tiga cara, yaitu; 1) *Data Reduction* (reduksi data); 2) *Data Display* (penyajian data); 3) *Conclusion/Verification* (penarikan kesimpulan)". Berikut adalah penjelasan mengenai teknik analisis data yang digunakan.

3.6.3.1 *Data Reduction* (reduksi data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu (Sugiyono, 2010, hlm. 338). Reduksi data adalah langkah pertama dalam menganalisis data, saat memperoleh data di lapangan seperti hasil

wawancara, observasi dan studi dokumentasi dari subjek penelitian maka langkah selanjutnya adalah merangkum dan memilih data.

Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dilakukan dengan tujuan agar mempermudah peneliti dalam memahami data yang telah dikumpulkan dari hasil penelitian di lapangan.

3.6.3.2 *Data Display* (penyajian data)

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Sejalan dengan Usman dan Akbar (2009, hlm. 85) yang menyatakan bahwa

Data yang semakin bertumpuk-tumpuk itu dapat memberikan gambaran secara menyeluruh. Oleh karena itu, diperlukan *display data*. *Display data* ialah menyajikan data dalam bentuk matriks, *network*, *chart* atau grafik dan sebagainya. Dengan demikian, penelitian dapat menguasai data dan tidak terbenam dengan setumpuk data.

Berdasarkan penjelasan tersebut maka penyajian data yang dilakukan bisa digunakan untuk menyederhanakan data hasil reduksi yang kemudian diorganisir dan disusun dalam pola yang saling berhubungan. Selain itu, dengan dilakukannya penyajian data ini dapat memberikan gambaran hasil penelitian secara terperinci dan menyeluruh yang sesuai dengan hubungan antar data yang diperoleh.

3.6.3.3 *Conclusion/verification* (penarikan kesimpulan)

Kesimpulan awal yang dikemukakan bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Sejalan dengan Nasution (2003, hlm. 130) yang menyatakan bahwa “Kesimpulan itu mula-mula masih sangat tentatif, kabur, diragukan, akan tetapi dengan bertambahnya data, maka kesimpulan itu lebih *Grounded*”. Jadi, kesimpulan itu harus senantiasa diverifikasi selama penelitian dilaksanakan.

Verifikasi data merupakan proses untuk mengetahui konsistensi kesimpulan awal dengan kesimpulan akhir. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten

saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

3.7 Validitas Data

Validitas data merupakan upaya pemeriksaan terhadap akurasi hasil penelitian dengan menerapkan prosedur-prosedur tertentu (Creswell, 2016, hlm. 269). Validitas data dilakukan setelah peneliti mendapatkan data-data dan informasi yang dibutuhkan serta sesuai dengan rumusan masalah. Validitas merupakan salah satu kekuatan penelitian kualitatif dan didasarkan pada penentuan apakah temuan yang didapat akurat dari sudut pandang peneliti, partisipan atau pembaca (Creswell dan Miller, 2000).

Sugiyono (2010, hlm. 267) menyatakan bahwa “untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan tersebut meliputi uji kredibilitas (*validitas internal*), *transferability* (*validitas eksternal*), *dependability* (*reliabilitas*) dan *confirmability* (*obyektivitas*). Berikut penjelasan dari teknik validitas data yang digunakan.

3.7.1 Uji Kredibilitas (Validitas Internal)

Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi data, analisis kasus negatif, menggunakan bahan referensi dan *member check* (Sugiyono, 2010, hlm. 270). Sejalan dengan pendapat Moleog bahwa keabsahan data yang diperoleh dalam penelitian kualitatif adalah mempunyai derajat kepercayaan (*credibility*).

Keabsahan data yang dimaksud dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari responden yakni pengurus dan pembina PIKR Desa Loa, Kec. Paseh, Kab. Bandung yang mengetahui program dan kegiatan yang dilaksanakan bagi remaja di Kabupaten Bandung. Ada beberapa cara yang bisa dilakukan untuk menguji kredibilitas data hasil penelitian seperti berikut

3.7.1.1 Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan waktu pengamatan ini dilakukan agar peneliti dapat lebih memahami masalah yang sedang diteliti serta dapat memberikan informasi pada laporan hasil penelitian secara mendetail terkait subjek penelitian yang dapat

mendukung keabsahan data yang diperoleh di lapangan. Perpanjangan pengamatan ini dilakukan dengan cara meningkatkan intensitas pertemuan dan pengamatan terhadap subjek penelitian agar peneliti bisa mendapatkan data yang diperlukan secara lengkap sampai data yang diperoleh peneliti dirasa telah cukup.

Selain itu, perpanjangan pengamatan ini juga dilakukan dengan menjalin hubungan baik antara peneliti dengan pihak-pihak terkait yang menjadi responden serta mengenal lebih jauh kebiasaan-kebiasaan yang ada dan mengecek kembali data yang diperoleh agar lebih valid.

3.7.1.2 Peningkatan Ketekunan dalam Penelitian

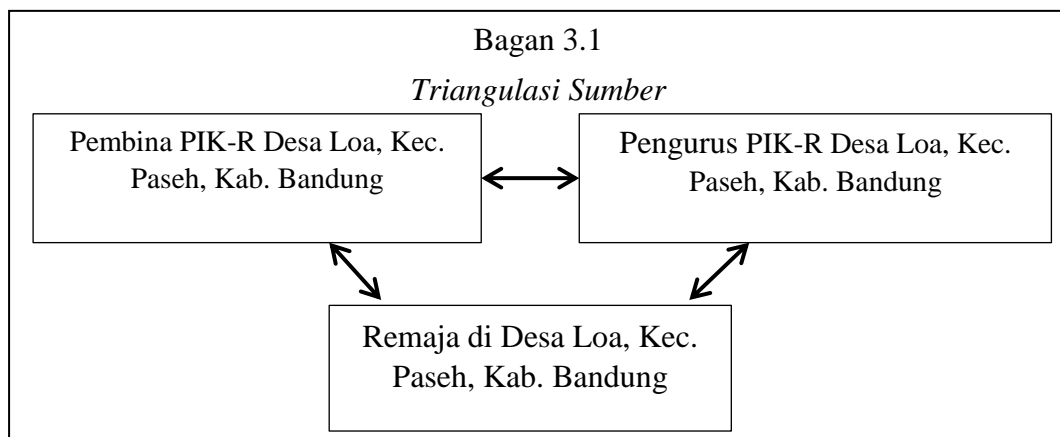
Peningkatan ketekunan dalam penelitian ini dilakukan melalui pengamatan secara terus menerus agar peneliti dapat memperhatikan data lebih cermat, terperinci dan mendalam. Dengan dilakukannya peningkatan ketekunan dalam penelitian ini bertujuan agar setiap kegiatan maupun peristiwa yang terjadi selama penelitian di lapangan bisa menghasilkan data secara pasti dan sistematis.

3.7.1.3 Triangulasi Data

Sugiyono (2008, hlm. 372) menyatakan bahwa “triangulasi dalam pengajuan kredibilitas adalah pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu”. Triangulasi data ini dilakukan dengan tujuan “data dikumpulkan melalui beragam sumber agar hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dapat dianalisis seutuhnya” (Creswell, 2016, hlm. 282). Pada penelitian ini triangulasi data dilakukan dengan tiga cara yakni triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu.

3.7.1.3.1 Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber ini dilakukan terhadap beberapa orang responden yang telah ditentukan sebelumnya seperti pembina dan pengurus PIKR Desa Loa, Kec. Paseh, Kab. Bandung, remaja di Desa Loa, Kec. Paseh, Kab. Bandung dan dosen Pendidikan Kewarganegaraan. Data yang diperoleh dari responden tersebut kemudian diuji kredibilitasnya dengan mengecek kembali data tersebut lalu mendeskripsikan dan memilih data ataupun pendapat dari para responden yang sama, berbeda agar data yang diperoleh lebih spesifik.

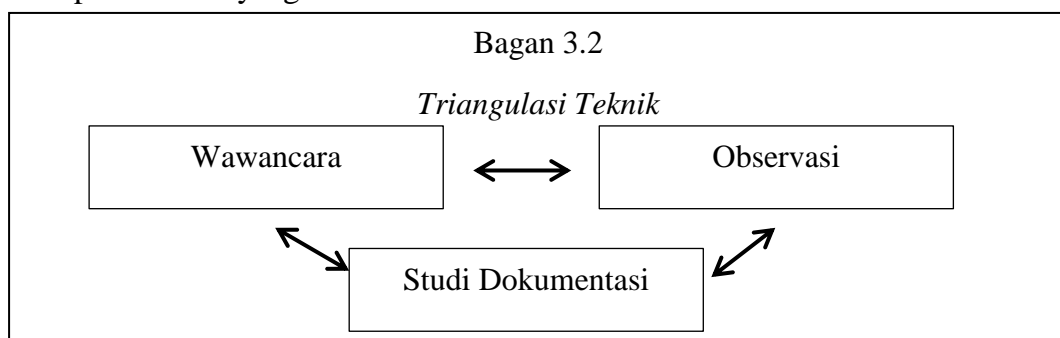


Sumber: Direduksi dari Sugiyono, 2012, hlm. 372

3.7.1.3.2 Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik ini dilakukan dengan mengecek kembali data yang diperoleh dari responden yang sama dengan teknik yang berbeda untuk menguji kredibilitas data tersebut. Sejalan dengan Sugiyono (2012, hlm. 83) yang mengemukakan bahwa “peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama”.

Dalam hal ini peneliti melakukan triangulasi data kepada responden melalui teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Apabila dengan menggunakan teknik tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda maka melakukan konfirmasi atau diskusi dengan sumber yang bersangkutan maupun sumber lain agar memperoleh data yang akurat.



Sumber: Direduksi dari Sugiyono, 2012, hlm. 372

3.7.1.4 Analisis Kasus Negatif

Sugiyono (2008, hlm. 374) menjelaskan bahwa “kasus negatif adalah kasus yang tidak sesuai atau berbeda dengan hasil penelitian hingga pada saat tertentu”. Analisis kasus negatif ini dilakukan untuk mencari ketidaksesuaian antara data yang ditemukan di lapangan dengan apa yang diharapkan oleh peneliti.

3.7.1.5 Menggunakan Bahan Referensi

Sugiyono (2008, hlm. 375) mengemukakan bahwa “yang dimaksud dengan menggunakan referensi adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti”. Pada penelitian ini bahan yang dijadikan referensi adalah buku-buku yang menunjang kajian teori pada penelitian, jurnal ataupun hasil penelitian sebelumnya, rekaman hasil wawancara dengan responden yakni pembina dan pengurus PIK-R Kab. Bandung, remaja di Kab. Bandung dan Dosen Pendidikan Kewarganegaraan serta dokumentasi berupa foto-foto maupun catatan-catatan saat penelitian berlangsung di lapangan.

3.7.1.6 *Member Check*

Sugiyono (2008, hlm. 375) mengemukakan bahwa “*member check* adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan *member check* ini adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data”. *Member check* ini dilakukan kepada seluruh responden penelitian yakni pembina dan pengurus PIKR Desa Loa, Kec.Paseh, Kab. Bandung, remaja di Desa Loa, Kec. Paseh, Kab. Bandung dan Dosen Pendidikan Kewarganegaraan. Saat data yang diperoleh dan ditentukan tersebut telah disepakati bersama antara peneliti dan pemberi data, maka data tersebut dapat dikatakan valid dan sudah mendapatkan kredibilitas atau kepercayaan. Namun, ketika data yang diperoleh dan ditentukan belum disepakati oleh pemberi data maka peneliti perlu untuk memperbaiki dan menyempurnakan data tersebut hingga mendapat kesepakatan dan kredibilitas atau kepercayaan.

3.7.2 *Transferability (Validitas Eksternal)*

Sugiyono (2013, hlm. 376) menjelaskan bahwa “nilai transfer ini berkenaan dengan pertanyaan, hingga bagaimana hasil penelitian ini dapat diterapkan atau digunakan dalam situasi lain”. Dengan pengujian tranferabilitas atau validitas eksternal ini diharapkan agar orang lain yakni pembaca dapat memahami

penelitian dengan pendekatan kualitatif ini ada kemungkinan untuk menerapkan hasil penelitiannya.

Peneliti kemudian harus mampu menyajikan dan menulis laporan hasil penelitiannya secara jelas, terperinci, sistematis dan memiliki kredibilitas data yang dapat dipercaya agar pembaca bisa lebih jelas dalam menentukan apakah hasil penelitian ini dapat diterapkan atau diaplikasikan di waktu dan lokasi lain.

3.7.3 Dependability (Reliabilitas)

Sugiyono (2013, hlm. 377) mengemukakan bahwa “dalam penelitian kualitatif, uji *dependability* dilakukan dengan cara audit terhadap keseluruhan proses penelitian”. Pada proses *dependability* atau reliabilitas ini hasil penelitian diuji melalui segala proses yang telah dilakukan selama penelitian agar data-data yang diperoleh sudah bisa dipastikan akurat.

3.7.4 Confirmability (Obyektivitas)

Penelitian akan dikatakan memiliki obyektivitas apabila hasil penelitian tersebut telah disepakati oleh banyak orang. Dalam menguji *confirmability* atau obyektivitas ini dilakukan dengan cara menguji hasil penelitian yang kemudian dikaitkan dengan proses penelitian yang telah dilakukan. Jika hasil penelitian tersebut adalah fungsi dari proses penelitian yang telah dilakukan maka penelitian tersebut telah memiliki atau memenuhi standar obyektivitas.